



**ANALISIS PERBEDAAN *PRICE TO BOOK VALUE*, *PRICE TO EARNING RATIO*,
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN FREKUENSI PERDAGANGAN
SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009 – 2013**

Giovani.Jc

Vanie_jc@yahoo.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Yustina Triyani, Dra., M.M., M.Ak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstract

Stock split is an attempt by management to restructure the share price at a certain range, or in other words the lower the price of the stock at an attractive price range of investors to buy the company's stock. Two main theories dominating stock split literatures are signaling theory and trading range theory. in trading activity. The method of analysis is comparative method. The collecting data technique is observation technique and the data used is secondary data. The sampling technique used is purposive sampling technique. To test data distribution is used Kolmogorof-Smirnov test. Paired t-test and Wilcoxon test were used to test the comparison of the two samples. Based on the results of this study concluded that there is insufficient evidence that the Price to Book Value and Price to Earning Ratio after the stock split is higher than the Price to Book Value and Price to Earning Ratio before the stock split. While there is ample proof that Frequency Trading Volume Stocks and Stock Trading after the stock split is higher than Stock Trading Volume and Frequency Trading of Shares prior to the stock split.

Abstrak

Stock split merupakan suatu upaya dari pihak manajemen untuk menata kembali harga saham pada jangkauan tertentu atau dengan kata lain menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dua teori utama yang melandasi penelitian tentang stock split adalah signaling theory dan trading range theory. Metode penelitian yang dilakukan bersifat komparatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Untuk menguji distribusi data digunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Untuk menguji perbandingan data sampel digunakan uji Paired t-test dan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa Price to Book Value dan Price to Earning Ratio sesudah stock split lebih tinggi dibanding Price to Book Value dan Price to Earning Ratio sebelum stock split. Sedangkan terdapat cukup bukti bahwa Volume Perdagangan Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham sesudah stock split lebih tinggi dibanding Volume Perdagangan Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham sebelum stock split.



Keywords : *Stock split, Price to book value, Price to earning ratio, Stock Trading Volume and Frequency Trading of Shares*



Hak cipta ini dilindungi undang-undang. Penyalinan atau penggunaan tanpa izin Kwik Kian Gie School of Business adalah tindakan yang melanggar hukum.

I. Pendahuluan

Secara umum ada dua jenis *stock split* yaitu *stock split up* dan *stock split down*. *Stock split up* dilakukan untuk menurunkan harga saham, dimana selebar saham dipecah menjadi n lembar saham dan harga saham baru setelah *stock split* adalah $1/n$ dari harga saham per lembar sebelumnya. Sedangkan *stock split down* (*reverse stock split*) adalah kebalikan dari *stock split up*, dimana terjadi proses mengurangi jumlah saham dan secara otomatis nilai per lembar saham menjadi lebih besar dari sebelumnya.

Dari beberapa studi empiris yang telah ada, terdapat pro dan kontra dalam penelitian *stock split*, dimana dalam penelitian Ratih Nur Indahsari B (2012), mengenai Analisis perbedaan abnormal return, dan tingkat kemahalan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Hikmah (2012), tidak terdapat perbedaan signifikan *Price to Book Value* (PBV) sebelum dan sesudah pemecahan saham, mengenai Analisis tingkat kelemahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor pembeda keputusan pemecahan saham (*stock split*): pengujian terhadap *Trading Range Hypothesis* dan *Signaling Hypothesis*, menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

Menurut penelitian I Gusti Agus Mila W (2010), tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1999) dalam I Gusti Ayu Mila W, yang menyimpulkan bahwa likuiditas saham mengalami penurunan setelah pemecahan saham yaitu terlihat dari volume perdagangan saham yang lebih rendah. Sedangkan dalam penelitian Nurlela Permata (2009), volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya *stock split*. Selain itu penulis juga menemukan pro dan kontra *stock split* dalam variabel frekuensi perdagangan saham, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aryo Baskoro (2005), yang menyimpulkan bahwa likuiditas perdagangan saham yang diwakili oleh nilai, volume, dan frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan setelah dilakukannya *stock split*. Sedangkan penelitian Rohana dkk dalam An Asti Astuti menyimpulkan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak terbukti naik serta signifikan terhadap *stock split*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



II. Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Stock Split

Menurut Irham Fahmi (2013:88):

“*Stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham.”

Menurut Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba (2011):

“Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*).”

Menurut Annafi (2007) dalam Ciptaningsih (2010), *stock split* dilakukan perusahaan karena diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- (1) Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
- (2) Mengubah investor *odd lot* (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi investor *round lot* (membeli saham minimal 500 lembar).
- (3) Memanfaatkan psikologi investor tentang keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
- (4) Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.
- (5) Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

Apabila suatu perusahaan melakukan *stock split* maka akan menimbulkan permintaan yang tinggi akibat dari harga saham yang rendah. Seiring dengan banyaknya investor yang mampu bertransaksi, maka harga saham dapat semakin meningkat sebagai hasil dari naiknya permintaan saham karena jumlah saham perusahaan tersebut akan menjadi semakin banyak jumlahnya. Dengan total ekuitas yang sama dan jumlah saham yang beredar semakin banyak setelah dilakukan *stock split* maka menyebabkan nilai buku perusahaan (*Book Value*) tersebut menjadi menurun sehingga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tersebut akan meninggi, maka dapat diduga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sesudah melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan *stock split*. Begitu juga dengan *Price to Earning Ratio* (PER), semakin banyak jumlah saham yang beredar serta dengan laba bersih yang sama setelah dilakukannya *stock split* maka akan membuat *Earning Per Share* (EPS) menurun yang akhirnya meningkatkan *Price to Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, maka dapat diduga *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan sesudah melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan *stock split*.

Ha1: *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Ha2: *Price to Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Penelitian Merry (2002) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 119) menyatakan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya selisih positif volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* tersebut menunjukkan bahwa tindakan *stock split* tersebut mampu mengatasi tingkat kemahalan harga dan menarik respon dari para investor, terutama

investor kecil dan menengah, untuk menanamkan investasinya dalam saham perusahaan sehingga membuat saham perusahaan menjadi lebih likuid diperdagangkan.

Ha3: Volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Selisih positif antara frekuensi perdagangan saham tersebut mencerminkan bahwa investor kecil dan menengah telah masuk ke dalam kancah transaksi perdagangan saham perusahaan ini, dimana makin banyak partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham dibursa. Dengan demikian, diharapkan frekuensi perdagangan saham setelah *stock split* akan menjadi lebih tinggi dibandingkan frekuensi perdagangan saham sebelum *stock split*. Pemikiran ini didukung oleh penelitian Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003:612) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dan dua kuartal sesudah *stock split*.

Ha4: Frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

MASUKKAN GAMBAR 2.1 DISINI

III. Metodologi Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas *stock split*. *Stock split* adalah berubahnya nilai nominal per lembar saham yang menambah jumlah saham yang beredar sesuai faktor pemecahan (*split factor*).

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio*

Price to Book Value adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Sedangkan, *Price to Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan satuan kali.

Price to Book Value dan *Price to Earning Ratio* yang digunakan adalah *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio* pada satu bulan sebelum perusahaan melakukan aktivitas *stock split* dan satu bulan sesudah perusahaan melakukan aktivitas *stock split*. Misalnya pada perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* pada bulan April tahun 2010, maka data *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio* yang digunakan sebelum *stock split* adalah bulan Maret tahun 2010 dan *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio* yang digunakan sesudah *stock split* adalah bulan Mei tahun 2010, demikian juga untuk seterusnya.

2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah banyaknya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, volume perdagangan saham





yang digunakan adalah volume perdagangan bulanan, yaitu satu bulan sebelum *stock split* dan satu bulan sesudah *stock split*. Misalnya, perusahaan melakukan *stock split* pada bulan April tahun 2010, maka data volume perdagangan saham yang digunakan sebelum aktivitas *stock split* adalah data volume perdagangan bulan Maret tahun 2010 dan data volume perdagangan yang digunakan sesudah aktivitas *stock split* adalah data volume perdagangan bulan Mei tahun 2010, dan demikian seterusnya.

3. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan saham yang digunakan adalah frekuensi perdagangan bulanan, yaitu satu bulan sebelum *stock split* dan satu bulan sesudah *stock split*. Misalnya, perusahaan melakukan *stock split* pada bulan April tahun 2010, maka data frekuensi perdagangan saham yang digunakan sebelum aktivitas *stock split* adalah data frekuensi perdagangan bulan Maret tahun 2010 dan data frekuensi perdagangan yang digunakan sesudah aktivitas *stock split* adalah data frekuensi perdagangan bulan Mei tahun 2010, dan demikian seterusnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas *stock split up* dan mengambil lima tahun pengamatan yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Selain itu, perusahaan tidak mengeluarkan kebijakan lain selain aktivitas *stock split*, seperti *stock dividend*, *right issue* atau *bonus share* selama satu bulan di sekitar tanggal *stock split*.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel untuk perusahaan yang melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2009 – 2013.
3. Perusahaan yang tidak mengeluarkan kebijakan lain di luar *stock split*, seperti *stock dividend*, *right issue* atau *bonus share* selama satu bulan di sekitar tanggal *stock split*.
4. Perusahaan yang mempunyai akhir tahun buku 31 Desember.
5. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

MASUKKAN TABEL 3.1 DISINI

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Ronny Kountur, 2003:105). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dimana tabel statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007;110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi normal ($\alpha = 5\%$) pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Nilai *Asymp. Sig* > 0.05 , maka tidak tolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal.
- b. Nilai *Asymp. Sig* < 0.05 , maka tolak H_0 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Paired Sample T-Test

Uji ini dilakukan apabila data dari hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah *Price to Book Value*, *Price to Earning Ratio*, Volume Perdagangan Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan lebih tinggi sesudah *stock split* dibandingkan sebelum *stock split*, maka peneliti menggunakan pengujian dengan *paired sample t-test*.

Menurut Douglas A.Lind (2000: 317-318), untuk menguji *paired sample t-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- \bar{d} = Rata-rata selisih dua sampel berpasangan
 S_d = Standar deviasi selisih dua sampel berpasangan

n = Jumlah sampel

Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

- d = Rata-rata selisih dua sampel berpasangan
 S_d = Standar deviasi selisih dua sampel berpasangan
 n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Variabel yang berdistribusi normal sebelum *stock split*

μ_2 = Variabel yang berdistribusi normal sesudah *stock split*

- b. Menentukan taraf kesalahan (α) = 5 %
- c. Pengambilan keputusan
 - (1) Sig t (2-tailed) > 0.05 , maka tidak tolak H_0 .
 - (2) Sig t (2-tailed) ≤ 0.05 , maka tolak H_0 .



4. Uji Wilcoxon Match Pair Test

Uji ini dilakukan apabila dari hasil pengujian normalitas terbukti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode statistik non-parametrik. Metode statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Match Pair Test*.

Uji *Wilcoxon Match Pair Test* adalah alternatif untuk uji berpasangan (*t-paired*). Menurut Amir D. Aczel (2003: 684) adalah sebagai berikut:

$$T = \min \left(\sum (+), \sum (-) \right)$$

$$E(T) = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - E(T)}{\sigma_T}$$

Keterangan :

$\sum (+)$ = Jumlah dari perbedaan ranking positif

$\sum (-)$ = Jumlah dari perbedaan ranking negatif

T = Jumlah ranking

E(T) = Rata-rata dari T

σ_T = Standar deviasi dari T

Z = Standar Z statistik

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Variabel yang tidak berdistribusi normal sebelum *stock split*

μ_2 = Variabel yang tidak berdistribusi normal sesudah *stock split*

b. Menentukan taraf kesalahan (α) = 5 %

c. Pengambilan keputusan

(1). Sig Z (2-tailed) > 0.05, maka tidak tolak H_0 .

(2). Sig Z (2-tailed) \leq 0.05, maka tolak H_0 .

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

MASUKKAN TABEL 4.2 DISINI

MASUKKAN TABEL 4.3 DISINI

MASUKKAN TABEL 4.4 DISINI

MASUKKAN TABEL 4.5 DISINI



Pengujian perbedaan Price to Book Value sebelum dan sesudah stock split

Untuk *Price to Book Value* peneliti menggunakan dua kali pengujian yaitu: *Price to Book Value* satu bulan sebelum dan satu bulan setelah *stock split*, *Price to Book value* satu bulan sebelum dan dua bulan setelah *stock split* untuk mengetahui tingkat sensitifitas investor terhadap harga. Dari dua macam pengujian tersebut, ternyata diperoleh hasil yang sama, tidak tolak H_0 .

Pada pengujian *Price to Book Value* satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah *stock split* terlihat bahwa *Asymp. sig. (2-tailed)* adalah 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka tidak tolak H_{01} , yang artinya adalah tidak terbukti bahwa *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dari pada *Price to Book Value* sebelum *stock split*. Kemudian peneliti mencoba untuk menguji kembali *Price to Book Value* dua bulan setelah *stock split*, dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa *Asymp. sig. (2-tailed)* dua bulan setelah *stock split* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu 0,192 sehingga tidak tolak H_{01} .

Pengujian perbedaan Price to Earning Ratio sebelum dan sesudah stock split

Pada pengujian *Price Earning Ratio* satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah *stock split* terlihat bahwa *Asymp. sig. (2-tailed)* adalah 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa *Asymp. sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga H_{02} tidak ditolak yang artinya adalah tidak terbukti bahwa *Price Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dari pada *Price Earning Ratio* sebelum *stock split*.

Pengujian perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah stock split

Pada pengujian volume perdagangan saham satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah *stock split* terlihat bahwa *asympt.sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *asympt.sig (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Pengaruh *stock split* terhadap volume perdagangan saham bersifat positif, sehingga H_{03} ditolak yang artinya terbukti bahwa volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih besar daripada sebelum *stock split*.

Pengujian perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan sesudah stock split

Pada pengujian frekuensi perdagangan saham satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah *stock split* terlihat bahwa *asympt.sig. (2-tailed)* adalah 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa *asympt.sig (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga H_{04} ditolak yang artinya terbukti bahwa frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih besar daripada sebelum *stock split*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan harga saham yang lebih murah, investor kecil dan menengah telah masuk ke dalam kancah transaksi perdagangan saham perusahaan sehingga menghasilkan peningkatan frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© 2015 by IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang telah dijelaskan dalam hipotesa pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding *Price to Book Value* sebelum *stock split*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Price Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding *Price Earning Ratio* sebelum *stock split*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa Volume Perdagangan Saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding Volume Perdagangan Saham sebelum *stock split*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa Frekuensi Perdagangan Saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding Frekuensi Perdagangan Saham sebelum *stock split*.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Perusahaan
 - Sebaiknya perusahaan memikirkan lagi dampak positif apa yang dapat diperoleh dari melakukan *stock split*. Karena *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dan PBV sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang terkait dengan topic *stock split* seperti *return* saham, *Earning*, dan lain-lain sehingga dapat menganalisa adanya kemungkinan pengaruh lain yang dapat dikaitkan dengan *stock split*, selain variabel-variabel yang sudah dibahas dalam skripsi ini.
 - b. Periode penelitian disarankan dapat diperpanjang supaya hasil penelitian menjadi lebih baik.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perbandingan pengelompokkan industri sehingga dapat terlihat pada industri mana yang paling diminati oleh investor misalnya penelitian yang berfokus pada perusahaan Food and Beverage, Ceramics, Glass, Porcelain, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

Aczel Amir D. (2003), *Complete Business Statistics*, Edisi 5, New York: McGraw-Hill.

Agung Nur Isra Ciptaningsih 2010, Skripsi: *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Variansi Return Saham Terhadap BID ASK SPREAD pada masa Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada periode 2003-2009)*, Universitas Diponegoro Semarang.

Alteza Muniya, Naning Margasari, dan Musaroh (2008), *Sinyal Laba dalam Peristiwa Pemecahan Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Daftar Pustaka

Agung

Alteza

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ananda Dwi Rizky Amelia 2010, Skripsi: *Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham Terhadap Stock Split dan Dampaknya Pada Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pernabas.

Arini Ansyelika pangaribuan 2009, Skripsi: *Analisis Perbedaan Likuiditas dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Reverse Split di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Cooper Donald R. dan Pamela S. Schinder 2011, *Business Research Methods*, Vol. 11, International Edition, Singapura: McGraw-Hill.

Gusti Ayu Mila W (2010), Skripsi: *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stocksplit) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2009*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Jin Indarti dan Desti Mulyani Br. Purba 2011, “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”, *Aset*, Vol. 13 No. 1, pp. 57-63.

Imam Ghozali 2007, *Manajemen Risiko Perbankan*, Semarang: BPUNDIP

Irhah Fahmi 2013, *Rahasia Saham dan Obligasi, Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Jogiyanto Hartono 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ke-1, Yogyakarta: Penerbit BPFE

Khoirul Hikmah 2012, “Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (*Stock Split*): Pengujian terhadap *Trading Range Hypothesis* dan *Signaling Hypothesis*”, *Buletin Ekonomi*, Vol. 8 No. 1, pp. 23-28.

Kieso Weygandt, dan Warfield 2011, *Intermediate Accounting IFRS Edision*, Volume Pertama, United States of America: Wilay

Lind, Douglas A., Robert D. Mason, dan William G. Marchal 2000, *Basic Statistics for Business and Economics*, Edisi Ke-3, International Edition, New York : McGraw-Hill.

Lindrianasari 2009, “Analisis Komparatif Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Earnings”, *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, Vol. 12 No. 1, pp. 49-60.

Myra Agustina, Carmel Meiden dan Joko Sangaji. (2005), *Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Atas Pengumuman Dividen*. Akuntabilitas, Vol 4, No.2, Maret: 39-50.

Nurlaela Permata 2009, Skripsi: *Analisis Pengaruh Stock Split pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Gunadarma.

Hak Cipta Milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Dipeka Ditidungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rahmat Aryo Baskoro 2005, Skripsi: *Pengaruh Stock Split Terhadap Komposisi Kepemilikan Institusi dan Likuiditas Perdagangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2005*, Universitas Indonesia.

Ratih Nur Indahsari B. 2012, Skripsi: *Analisis Perbedaan Abnormal Return, Likuiditas Saham, dan Tingkat Kemahalan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham*, Universitas Hasanuddin.

Rohanna, Jeannet dan Mukhlisin 2003, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak Yang Ditimbulkannya”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober.

Ronny Kountur 2003, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan tesis*, Jakarta: Penerbit PMM

Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida, 2010. “Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 12, No, 3 pp.161-174.

Siti Chadijah. 2010, Skripsi: *Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Volatilitas Harga Saham Terhadap BID ASK SPREAD Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2004 – 2008*. UIU

Slamet Lestari dan Arief Sudaryono. 2008. *Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 No. 3

Sri Fatmawati dan Marwan Asri 1999, “Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 4, pp. 10-13.

Tanjung, Abdul Hafiz 2007, “Stock Split: Pengujian Terhadap Signaling dan Trading Range Pada BEI”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No. 1, pp. 115-136.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin 2006, *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Ke-2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

www.idx.co.id (diakses April 2014)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

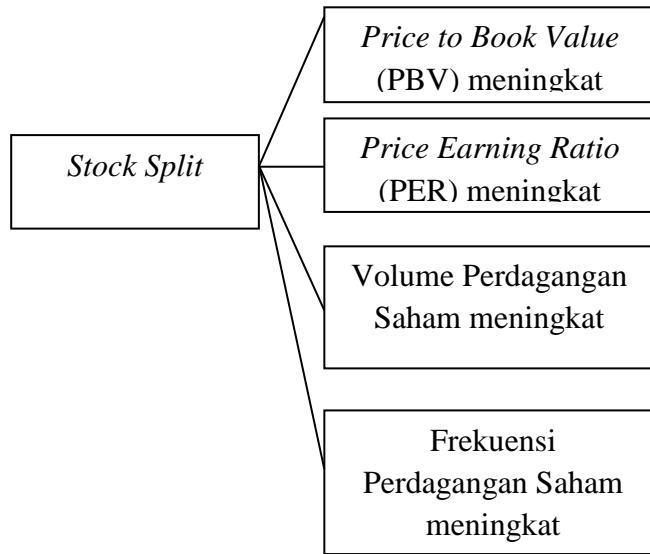
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tabel 3.1
Sampel Penelitian *Price to Book Value*, *Price to Earning Ratio*, Volume Perdagangan Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Periode 2009 – 2013

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013	477
2. Perusahaan yang tidak melakukan aktivitas <i>stock split</i> di antara periode tersebut	(444)
3. Perusahaan dengan data yang tidak lengkap, yaitu Sepatu Bata Tbk, Metro Realty Tbk, dan Pool Advista Indonesia Tbk	(3)
4. Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> sebanyak dua kali dalam periode 2009-2013	1
Ukuran Sampel Penelitian	31

Sumber: (IDX Statistics 2009-2013)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Aktivitas *Stock Split*

Variabel	Sebelum Stock Split	Sesudah Stock Split
PBV 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 0,82 Max : 11,00 Mean : 4,4006	Min : 0,73 Max : 12,07 Mean : 4,5161
PBV 1 bulan sebelum dan 2 bulan sesudah	Min : 0,82 Max : 11,00 Mean : 4,4006	Min : 0,27 Max : 9,85 Mean : 4,0897
PER 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 4,35 Max : 246,81 Mean : 34,0939	Min : -593,50 Max : 222,47 Mean : 8,4484
Volume Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 10,02 Max : 1036661 Mean : 122397,2773	Min : 10,44 Max : 3130995 Mean : 347796,7219
Frekuensi Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 1 Max : 62831 Mean : 8596,9355	Min : 1 Max : 88615 Mean : 12984,0968

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Aktivitas *Stock Split*

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> Sebelum Stock Split	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> Sesudah Stock Split	Keterangan	Langkah pengujian berikutnya
PBV 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,273	0,215	data berdistribusi normal > 0,05	Uji <i>Paired Sample T-Test</i>
PBV 1 bulan sebelum dan 2 bulan sesudah	0,273	0,486	data berdistribusi normal > 0,05	Uji <i>Paired Sample T-Test</i>
PER 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,001	0,000	data tidak berdistribusi normal < 0,05	Uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i>
Volume Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,007	0,011	data tidak berdistribusi normal < 0,05	Uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i>
Frekuensi Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,015	0,061	data tidak berdistribusi normal < 0,05	Uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i>

Sumber : Lampiran 8

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.4

Hasil Uji Paired Sample T-Test Sebelum dan Sesudah Aktivitas Stock Split

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
PBV 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,689 > 0,05	tidak tolak Ho
PBV 1 bulan sebelum dan 2 bulan sesudah	0,192 > 0,05	tidak tolak Ho

Sumber : Lampiran 09 – 10

Tabel 4.5

Hasil Uji Wilcoxon Match Pair Test Sebelum dan Sesudah Aktivitas Stock Split

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
PER 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,845	Tidak tolak Ho
Volume Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,000	Tolak Ho
Frekuensi Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,004	Tolak Ho

Sumber : Lampiran 11 - 13

 Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**ANALISIS PERBEDAAN *PRICE TO BOOK VALUE*, *PRICE TO EARNING RATIO*,
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DAN FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM
SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT* PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009 – 2013**

Giovani.Jc

vanie_jc@yahoo.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Yustina Triyani, Dra., M.M., M.Ak

yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstract

Stock split is an attempt by management to restructure the share price at a certain range, or in other words the lower the price of the stock at an attractive price range of investors to buy the company's stock. Two main theories dominating stock split literatures are signaling theory and trading range theory. in trading activity. The method of analysis is comparative method. The collecting data technique is observation technique and the data used is secondary data. The sampling technique used is purposive sampling technique. To test data distribution is used Kolmogorof-Smirnov test. Paired t-test and Wilcoxon test were used to test the comparison of the two samples. Based on the results of this study concluded that there is insufficient evidence that the Price to Book Value and Price to Earning Ratio after the stock split is higher than the Price to Book Value and Price to Earning Ratio before the stock split. While there is ample proof that Frequency Trading Volume Stocks and Stock Trading after the stock split is higher than Stock Trading Volume and Frequency Trading of Shares prior to the stock split.

Abstrak

Stock split merupakan suatu upaya dari pihak manajemen untuk menata kembali harga saham pada jangkauan tertentu atau dengan kata lain menurunkan harga saham pada kisaran harga yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dua teori utama yang melandasi penelitian tentang stock split adalah signaling theory dan trading range theory. Metode penelitian yang dilakukan bersifat komparatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Untuk menguji distribusi data digunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Untuk menguji perbandingan data sampel digunakan uji Paired t-test dan uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa Price to Book Value dan Price to Earning Ratio sesudah stock split lebih tinggi dibanding Price to Book Value dan Price to Earning Ratio sebelum stock split. Sedangkan terdapat cukup bukti bahwa Volume Perdagangan Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham sesudah stock split lebih tinggi dibanding Volume Perdagangan Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham sebelum stock split.

Keywords : *Stock split, Price to book value, Price to earning ratio, Stock Trading Volume and Frequency Trading of Shares*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



I. Pendahuluan

Secara umum ada dua jenis *stock split* yaitu *stock split up* dan *stock split down*. *Stock split up* dilakukan untuk menurunkan harga saham, dimana selebar saham dipecah menjadi n lembar saham dan harga saham baru setelah stock split adalah 1/n dari harga saham per lembar sebelumnya. Sedangkan *stock split down (reverse stock split)* adalah kebalikan dari *stock split up*, dimana terjadi proses mengurangi jumlah saham dan secara otomatis nilai per lembar saham menjadi lebih besar dari sebelumnya.

Dari beberapa studi empiris yang telah ada, terdapat pro dan kontra dalam penelitian stock split, dimana dalam penelitian Ratih Nur Indahsari B (2012), mengenai Analisis perbedaan abnormal return, dan tingkat kemahalan harga saham sebelum dan sesudah pemecahan saham menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Price Earning Ratio* (PER) sebelum dan sesudah pemecahan saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Hikmah (2012), tidak terdapat perbedaan signifikan *Price to Book Value* (PBV) sebelum dan sesudah pemecahan saham, mengenai Analisis tingkat kelemahan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan sebagai faktor pembeda keputusan pemecahan saham (stock split): pengujian terhadap *Trading Range Hypothesis* dan *Signaling Hypothesis*, menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat kemahalan harga saham yang signifikan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* antara perusahaan yang melakukan *stock split* dengan perusahaan yang tidak melakukan *stock split*.

Menurut penelitian I Gusti Agus Mila W (2010), tidak ada pengaruh signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil ini didukung oleh penelitian Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1999) dalam I Gusti Ayu Mila W, yang menyimpulkan bahwa likuiditas saham mengalami penurunan setelah pemecahan saham yaitu terlihat dari volume perdagangan saham yang lebih rendah. Sedangkan dalam penelitian Nurlela Permata (2009), volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya *stock split*. Selain itu penulis juga menemukan pro dan kontra stock split dalam variabel frekuensi perdagangan saham, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Aryo Baskoro (2005), yang menyimpulkan bahwa likuiditas perdagangan saham yang diwakili oleh nilai, volume, dan frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan setelah dilakukannya stock split. Sedangkan penelitian Rohana dkk dalam An Asti Astuti menyimpulkan bahwa frekuensi perdagangan saham tidak terbukti naik serta signifikan terhadap *stock split*.

II. Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

Stock Split

Menurut Irham Fahmi (2013:88):

“*Stock split* adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham.”

Menurut Iin Indarti dan Desti Mulyani BR.Purba (2011):

“Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*).”



Menurut Annafi (2007) dalam Ciptaningsih (2010), *stock split* dilakukan perusahaan karena diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- (1) Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
- (2) Mengubah investor *odd lot* (membeli saham dibawah 500 lembar) menjadi investor *round lot* (membeli saham minimal 500 lembar).
- (3) Memanfaatkan psikologi investor tentang keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
- (4) Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.
- (5) Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

Terdapat dua teori yang mendukung perusahaan untuk melakukan *stock Split*, yaitu:

- (1) *Signalling Theory*

Menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan perusahaan yang baik kepada publik. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi yang baik.

Menurut Irham Fahmi (2013) *signaling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Kebijakan suatu perusahaan melakukan *stock split* adalah menggambarkan tentang kondisi suatu perusahaan yang sehat terutama dari segi keuangan perusahaan. Kenaikan harga suatu saham memang tidak bergerak dengan sangat cepat tapi dia akan naik seperti kita juga yang sedang menaiki anak tangga. Begitu juga pada saat saham yang jatuh (*fall stock*) dia juga tidak akan jatuh langsung drastis lurus ke bawah seperti air terjun namun akan jatuh secara perlahan ke bawah atau seperti kita melempar bola (*ball*) dari tangga atas ke bawah maka sebelum jatuh ke bawah ia akan melompat sedikit ke atas dan selanjutnya jatuh kebawah.

Ikenberry et al. (1996) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007:117) *signaling* menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menyampaikan informasi internal yang menguntungkan tentang *current value* perusahaan. Kemudian Ikenberry et al. (1996) menjelaskan *signaling* pemecahan saham ini dengan asimetri informasi, yaitu asimetri antara manajemen dengan investor, di mana manajemen memiliki informasi lebih tentang masa depan perusahaan karena keahlian mereka mengambil keputusan operasi dan investasi dibandingkan dengan pihak luar (investor).

- (2) *Trading Range Theory*

Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Irham Fahmi (2013) menyatakan bahwa bentuk hubungan *stock split* dan *trading range theory* adalah dilihat dari segi pandangan internal perusahaan yang memotivasi pihak perusahaan untuk melakukan pemecahan saham. Salah satu tujuan keputusan *stock split* bagi pihak manajemen perusahaan adalah untuk menampung aspirasi publik agar dimilikinya harga saham yang representative atau terjangkau untuk dimiliki. Bagi publik ketika harga saham terlalu tinggi maka keinginan untuk memiliki saham tersebut menjadi sulit.

Trading range menyatakan bahwa pemecahan saham merupakan upaya manajemen untuk menata kembali harga per lembar saham pada batas harga yang lebih rendah. Perusahaan akan melakukan pemecahan saham jika harga saham (*Book Value*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebelum *stock split* dirasa telah terlalu tinggi dibandingkan dengan harga sahan perusahaan lain dalam industri yang sama. Dengan mengurangi harga saham akan membuat investor tertarik pada saham tersebut, sehingga membuat sahamnya lebih likuid dan pemegang saham *odd-lot* (memiliki kurang dari 500 lembar saham) menjadi pemegang saham *round-lot* (memiliki 500 lembar saham) (Abdul Hafiz Tanjung, 2007). Harga pasar saham ditentukan oleh penawaran saham dari penjual dan permintaan saham dari pembeli. Jika permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran, maka harga pasar saham bergerak naik. Dengan total ekuitas yang sama dan jumlah saham yang beredar semakin banyak setelah dilakukan *stock split* maka menyebabkan nilai buku perusahaan (*Book Value*) tersebut menjadi menurun sehingga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tersebut akan meninggi.

Kerangka Pemikiran

Apabila suatu perusahaan melakukan *stock split* maka akan menimbulkan permintaan yang tinggi akibat dari harga saham yang rendah. Seiring dengan banyaknya investor yang mampu bertransaksi, maka harga saham dapat semakin meningkat sebagai hasil dari naiknya permintaan saham karena jumlah saham perusahaan tersebut akan menjadi semakin banyak jumlahnya. Dengan total ekuitas yang sama dan jumlah saham yang beredar semakin banyak setelah dilakukan *stock split* maka menyebabkan nilai buku perusahaan (*Book Value*) tersebut menjadi menurun sehingga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan tersebut akan meninggi, maka dapat diduga *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sesudah melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan *stock split*. Begitu juga dengan *Price to Earning Ratio* (PER), semakin banyak jumlah saham yang beredar serta dengan laba bersih yang sama setelah dilakukannya *stock split* maka akan membuat *Earning Per Share* (EPS) menurun yang akhirnya meningkatkan *Price to Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, maka dapat diduga *Price to Earning Ratio* (PER) perusahaan sesudah melakukan *stock split* lebih tinggi dibandingkan sebelum melakukan *stock split*.

Ha1: *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Ha2: *Price to Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Penelitian Merry (2002) dalam Abdul Hafiz Tanjung (2007: 119) menyatakan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya selisih positif volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split* tersebut menunjukkan bahwa tindakan *stock split* tersebut mampu mengatasi tingkat kemahalan harga dan menarik respon dari para investor, terutama investor kecil dan menengah, untuk menanamkan investasinya dalam saham perusahaan sehingga membuat saham perusahaan menjadi lebih likuid diperdagangkan.

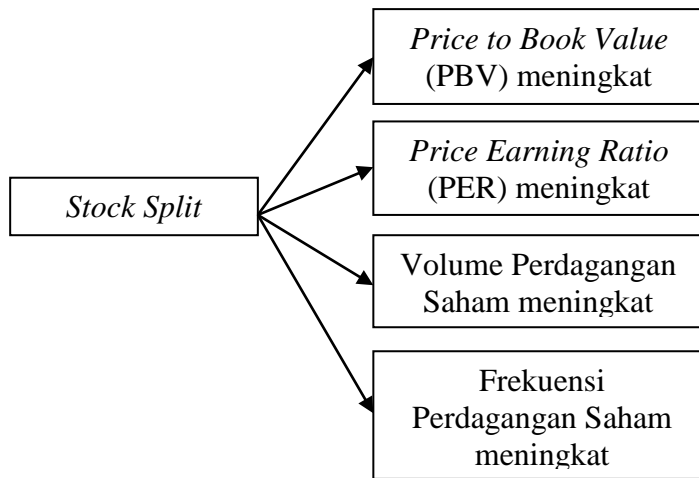
Ha3: Volume perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.

Pemecahan saham mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah. Dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu, diharapkan semakin banyak partisipan pasar yang akan terlibat dalam perdagangan. Selisih positif antara frekuensi perdagangan saham tersebut mencerminkan bahwa investor kecil dan menengah telah masuk ke dalam kancah transaksi perdagangan saham perusahaan ini, dimana makin banyak partisipan pasar akan meningkatkan likuiditas saham dibursa. Dengan demikian, diharapkan frekuensi perdagangan saham setelah *stock split* akan menjadi lebih tinggi dibandingkan frekuensi perdagangan saham sebelum *stock split*. Pemikiran ini didukung oleh penelitian Rohana, Jeannet, dan Mukhlisin (2003:612) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham yang signifikan antara dua kuartal sebelum *stock split* dan dua kuartal sesudah *stock split*.

Ha4: Frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding sebelum *stock split*.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



III. Metodologi Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah aktivitas *stock split*. *Stock split* adalah berubahnya nilai nominal per lembar saham yang menambah jumlah saham yang beredar sesuai faktor pemecahan (*split factor*).

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio*

Price to Book Value adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Sedangkan, *Price to Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihitung dengan satuan kali.

Price to Book Value dan *Price to Earning Ratio* yang digunakan adalah *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio* pada satu bulan sebelum perusahaan melakukan aktivitas *stock split* dan satu bulan sesudah perusahaan melakukan aktivitas *stock split*. Misalnya pada perusahaan yang melakukan aktivitas *stock split* pada bulan April tahun 2010, maka data *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio* yang digunakan sebelum *stock split* adalah bulan Maret tahun 2010 dan *Price to Book Value* dan *Price to Earning Ratio* yang digunakan sesudah *stock split* adalah bulan Mei tahun 2010, demikian juga untuk seterusnya.

2. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah banyaknya saham yang diperdagangkan dalam pasar modal dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, volume perdagangan saham yang digunakan adalah volume perdagangan bulanan, yaitu satu bulan sebelum *stock split* dan satu bulan sesudah *stock split*. Misalnya, perusahaan melakukan *stock split* pada bulan April tahun 2010, maka data volume perdagangan saham yang digunakan sebelum aktivitas *stock split* adalah data volume perdagangan bulan Maret tahun 2010 dan data volume perdagangan yang digunakan sesudah aktivitas *stock split* adalah data volume perdagangan bulan Mei tahun 2010, dan demikian seterusnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali terjadinya transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan saham yang digunakan adalah frekuensi perdagangan bulanan, yaitu satu bulan sebelum *stock split* dan satu bulan sesudah *stock split*. Misalnya, perusahaan melakukan *stock split* pada bulan April tahun 2010, maka data frekuensi perdagangan saham yang digunakan sebelum aktivitas *stock split* adalah data frekuensi perdagangan bulan Maret tahun 2010 dan data frekuensi perdagangan yang digunakan sesudah aktivitas *stock split* adalah data frekuensi perdagangan bulan Mei tahun 2010, dan demikian seterusnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas *stock split up* dan mengambil lima tahun pengamatan yaitu pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Selain itu, perusahaan tidak mengeluarkan kebijakan lain selain aktivitas *stock split*, seperti *stock dividend*, *right issue* atau *bonus share* selama satu bulan di sekitar tanggal *stock split*.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel untuk perusahaan yang melakukan *stock split* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2009 – 2013.
3. Perusahaan yang tidak mengeluarkan kebijakan lain di luar *stock split*, seperti *stock dividend*, *right issue* atau *bonus share* selama satu bulan di sekitar tanggal *stock split*.
4. Perusahaan yang mempunyai akhir tahun buku 31 Desember.
5. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian Deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Ronny Kountur, 2003:105). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari *Price to Book Value* (PBV), *Price Earnings Ratio* (PER), volume perdagangan saham, dan frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Dimana tabel statistik deskriptif akan menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi normal ($\alpha = 5\%$) pada tingkat kepercayaan 95%. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Nilai *Asymp. Sig* > 0.05, maka tidak tolak H_0 yang artinya data berdistribusi normal.
- b. Nilai *Asymp. Sig* < 0.05, maka tolak H_0 yang artinya data tidak berdistribusi normal.

3. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji ini dilakukan apabila data dari hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah *Price to Book Value*, *Price to Earning Ratio*, Volume Perdagangan Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan lebih tinggi



sesudah *stock split* dibandingkan sebelum *stock split*, maka peneliti menggunakan pengujian dengan *paired sample t-test*.

Menurut Douglas A.Lind (2000: 317-318), untuk menguji *paired sample t-test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{d}
 S_d

= Rata-rata selisih dua sampel berpasangan

= Standar deviasi selisih dua sampel berpasangan

n = Jumlah sampel

Untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_d = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

d = Rata-rata selisih dua sampel berpasangan

S_d = Standar deviasi selisih dua sampel berpasangan

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Variabel yang berdistribusi normal sebelum *stock split*

μ_2 = Variabel yang berdistribusi normal sesudah *stock split*

b. Menentukan taraf kesalahan (α) = 5 %

c. Pengambilan keputusan

(1) Sig t (2-tailed) > 0.05, maka tidak tolak H_0 .

(2) Sig t (2-tailed) \leq 0.05, maka tolak H_0 .

4. Uji Wilcoxon Match Pair Test

Uji ini dilakukan apabila dari hasil pengujian normalitas terbukti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode statistik non-parametrik. Metode statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Match Pair Test*.

Uji *Wilcoxon Match Pair Test* adalah alternatif untuk uji berpasangan (*t-paired*). Menurut Amir D. Aczel (2003: 684) adalah sebagai berikut:

$$T = \min(\sum(+), \sum(-))$$

$$E(T) = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

$$Z = \frac{T - E(T)}{\sigma_T}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan :

$\sum (+)$ = Jumlah dari perbedaan ranking positif

$\sum (-)$ = Jumlah dari perbedaan ranking negatif

T = Jumlah ranking

E(T) = Rata-rata dari T

σ_T = Standar deviasi dari T

Z = Standar Z statistik

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = Variabel yang tidak berdistribusi normal sebelum *stock split*

μ_2 = Variabel yang tidak berdistribusi normal sesudah *stock split*

b. Menentukan taraf kesalahan (α) = 5 %

c. Pengambilan keputusan

(1). Sig Z (2-tailed) > 0.05, maka tidak tolak H_0 .

(2). Sig Z (2-tailed) \leq 0.05, maka tolak H_0 .

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Dalam tabel berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif data sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Aktivitas *Stock Split*

Variabel	Sebelum <i>Stock Split</i>	Sesudah <i>Stock Split</i>
PBV 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 0,82 Max : 11,00 Mean : 4,4006	Min : 0,73 Max : 12,07 Mean : 4,5161
PBV 1 bulan sebelum dan 2 bulan sesudah	Min : 0,82 Max : 11,00 Mean : 4,4006	Min : 0,27 Max : 9,85 Mean : 4,0897
PER 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 4,35 Max : 246,81 Mean : 34,0939	Min : -593,50 Max : 222,47 Mean : 8,4484
Volume Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 10,02 Max : 1036661 Mean : 122397,2773	Min : 10,44 Max : 3130995 Mean : 347796,7219
Frekuensi Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	Min : 1 Max : 62831 Mean : 8596,9355	Min : 1 Max : 88615 Mean : 12984,0968

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Normalitas

Dalam tabel berikut ini merupakan hasil Pengujian Normalitas data sebelum dan sesudah aktivitas *stock split*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Aktivitas *Stock Split*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed) Sebelum Stock Split	Asymp. Sig. (2-tailed) Sesudah Stock Split	Keterangan	Langkah pengujian berikutnya
PBV 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,273	0,215	data berdistribusi normal > 0,05	Uji <i>Paired Sample T-Test</i>
PBV 1 bulan sebelum dan 2 bulan sesudah	0,273	0,486	data berdistribusi normal > 0,05	Uji <i>Paired Sample T-Test</i>
PER 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,001	0,000	data tidak berdistribusi normal < 0,05	Uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i>
Volume Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,007	0,011	data tidak berdistribusi normal < 0,05	Uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i>
Frekuensi Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,015	0,061	data tidak berdistribusi normal < 0,05	Uji <i>Wilcoxon Match Pair Test</i>

3. Uji *Paired Sample T-Test*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Sebelum dan Sesudah Aktivitas *Stock Split*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
PBV 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,689 > 0,05	tidak tolak Ho
PBV 1 bulan sebelum dan 2 bulan sesudah	0,192 > 0,05	tidak tolak Ho

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Tabel 4.5

Hasil Uji Wilcoxon Match Pair Test Sebelum dan Sesudah Aktivitas Stock Split

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
PER 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,845	Tidak tolak Ho
Volume Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,000	Tolak Ho
Frekuensi Perdagangan 1 bulan sebelum dan 1 bulan sesudah	0,004	Tolak Ho

Pengujian perbedaan Price to Book Value sebelum dan sesudah stock split

Untuk Price to Book Value peneliti menggunakan dua kali pengujian yaitu: Price to Book Value satu bulan sebelum dan satu bulan setelah stock split, Price to Book value satu bulan sebelum dan dua bulan setelah stock split untuk mengetahui tingkat sensitifitas investor terhadap harga. Dari dua macam pengujian tersebut, ternyata diperoleh hasil yang sama, tidak tolak H0.

Pada pengujian Price to Book Value satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah stock split terlihat bahwa Asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa Asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka tidak tolak Ho₁, yang artinya adalah tidak terbukti bahwa Price to Book Value sesudah stock split lebih tinggi dari pada Price to Book Value sebelum stock split. Kemudian peneliti mencoba untuk menguji kembali Price to Book Value dua bulan setelah stock split, dimana hasil yang didapat menunjukkan bahwa Asymp. sig. (2-tailed) dua bulan setelah stock split lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu 0,192 sehingga tidak tolak Ho₁.

Pengujian perbedaan Price to Earning Ratio sebelum dan sesudah stock split

Pada pengujian Price Earning Ratio satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah stock split terlihat bahwa Asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,845. Hal ini menunjukkan bahwa Asymp. sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 sehingga Ho₂ tidak ditolak, yang artinya adalah tidak terbukti bahwa Price Earning Ratio sesudah stock split lebih tinggi dari pada Price Earning Ratio sebelum stock split.

Pengujian perbedaan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah stock split

Pada pengujian volume perdagangan saham satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah stock split terlihat bahwa asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Pengaruh stock split terhadap volume perdagangan saham bersifat positif, sehingga Ho₃ ditolak yang artinya terbukti bahwa volume perdagangan saham sesudah stock split lebih besar daripada sebelum stock split.

Pengujian perbedaan Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan sesudah stock split

Pada pengujian frekuensi perdagangan saham satu bulan sebelum dan satu bulan sesudah stock split terlihat bahwa asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga Ho₄ ditolak yang artinya terbukti bahwa frekuensi perdagangan saham sesudah stock split lebih besar daripada sebelum stock split. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan harga saham yang lebih murah, investor kecil dan menengah telah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masuk ke dalam kancah transaksi perdagangan saham perusahaan sehingga menghasilkan peningkatan frekuensi perdagangan saham sesudah *stock split*.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang telah dijelaskan dalam hipotesa pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Price to Book Value* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding *Price to Book Value* sebelum *stock split*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Price Earning Ratio* sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding *Price Earning Ratio* sebelum *stock split*.
3. Terdapat cukup bukti bahwa Volume Perdagangan Saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding Volume Perdagangan Saham sebelum *stock split*.
4. Terdapat cukup bukti bahwa Frekuensi Perdagangan Saham sesudah *stock split* lebih tinggi dibanding Frekuensi Perdagangan Saham sebelum *stock split*.

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berikut ini beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Sebaiknya perusahaan memikirkan lagi dampak positif apa yang dapat diperoleh dari melakukan *stock split*. Karena *stock split* membutuhkan biaya yang cukup besar dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PER dan PBV sebelum dan sesudah dilakukannya *stock split*.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang terkait dengan topic *stock split* seperti *return* saham, *Earning*, dan lain-lain sehingga dapat menganalisa adanya kemungkinan pengaruh lain yang dapat dikaitkan dengan *stock split*, selain variabel-variabel yang sudah dibahas dalam skripsi ini.
 - b. Periode penelitian disarankan dapat diperpanjang supaya hasil penelitian menjadi lebih baik.
 - c. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perbandingan pengelompokkan industri sehingga dapat terlihat pada industri mana yang paling diminati oleh investor misalnya penelitian yang berfokus pada perusahaan Food and Beverage, Ceramics, Glass, Porcelain, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Aczel, Amir D. (2003), *Complete Business Statistics*, Edisi 5, New York: McGraw-Hill.
- Agung Nur Isra Ciptaningsih 2010, Skripsi: *Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, dan Variansi Return Saham Terhadap BID ASK SPREAD pada masa Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus pada Perusahaan Manufakturing yang Listing di BEI pada periode 2003-2009)*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Alteza Muniya, Naning Margasari, dan Musaroh (2008), *Sinyal Laba dalam Peristiwa Pemecahan Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*.
- Ananda Dwi Rizky Amelia 2010, Skripsi: *Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham Terhadap Stock Split dan Dampaknya Pada Volume Perdagangan Saham Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pernabas.



Arini Ansyelika pangaribuan 2009, Skripsi: *Analisis Perbedaan Likuiditas dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Reverse Split di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schinder 2011, *Business Research Methods*, Vol. 11, International Edition, Singapura: McGraw-Hill.

I Gusti Ayu Mila W (2010), Skripsi: *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stocksplit) Terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2009*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Lin Indarti dan Desti Mulyani Br. Purba 2011, “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”, *Aset*, Vol. 13 No. 1, pp. 57-63.

Imam Ghozali 2007, *Manajemen Risiko Perbankan*, Semarang: BPUNDIP

Irfham Fahmi 2013, *Rahasia Saham dan Obligasi, Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta

Jogiyanto Hartono 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ke-1, Yogyakarta: Penerbit BPFE

Khoirul Hikmah 2012, “Analisis Tingkat Kemahalan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (*Stock Split*): Pengujian terhadap *Trading Range Hypothesis* dan *Signaling Hypothesis*”, *Buletin Ekonomi*, Vol. 8 No. 1, pp. 23-28.

Kieso, Weygandt, dan Warfield 2011, *Intermediate Accounting IFRS Edision*, Volume Pertama, United States of America: Wilay

Lind, Douglas A., Robert D. Mason, dan William G. Marchal 2000, *Basic Statistics for Business and Economics*, Edisi Ke-3, International Edition, New York : McGraw-Hill.

Lindrianasari 2009, “Analisis Komparatif Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Earnings”, *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, Vol. 12 No. 1, pp. 49-60.

Myra, Agustina, Carmel Meiden dan Joko Sangaji. (2005), *Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Atas Pengumuman Dividen*. Akuntabilitas, Vol 4, No.2, Maret: 39-50.

Nurlaela Permata 2009, Skripsi: *Analisis Pengaruh Stock Split pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Gunadarma.

Rahmat Aryo Baskoro 2005, Skripsi: *Pengaruh Stock Split Terhadap Komposisi Kepemilikan Institusi dan Likuiditas Perdagangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2005*, Universitas Indonesia.

Ratih Nur Indahsari B. 2012, Skripsi: *Analisis Perbedaan Abnormal Return, Likuiditas Saham, dan Tingkat Kemahalan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham*, Universitas Hasanuddin.

Rohanna, Jeannet dan Mukhlisin 2003, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak Yang Ditimbulkannya”, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Oktober.

Ronny Kountur 2003, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan tesis*, Jakarta: Penerbit PMM

Hak cipta dimiliki IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rusliati, Ellen dan Esti Nur Farida, 2010. "Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol, 12, No, 3 pp.161-174.

Siti Chadijah. 2010, Skripsi: *Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, Volatilitas Harga Saham Terhadap BID ASK SPREAD Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Periode 2004 – 2008*. UIU

Slamet Lestari dan Arief Sudaryono. 2008. *Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10 No. 3

Sri Fatmawati dan Marwan Asri 1999, "Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Diukur dengan Besarnya Bid-Ask Spread di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14 No. 4, pp. 10-13.

Tanjung, Abdul Hafiz 2007, "Stock Split: Pengujian Terhadap Signaling dan Trading Range Pada BEI", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No. 1, pp. 115-136.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin 2006, *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Ke-2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

www.idx.co.id (diakses April 2014)

Lampiran

Hasil Uji Statistik Deskriptif

A. Statistik Deskriptif *Price to Book Value* Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV ₁ sebelum	31	,82	11,00	4,4006	2,50230
PBV ₁ sesudah	31	,73	12,07	4,5161	2,83183
Valid N (listwise)	31				

B. Statistik Deskriptif *Price to Book Value* Satu Bulan Sebelum dan Dua Bulan Sesudah *Stock Split*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV ₁ sebelum	31	,82	11,00	4,4006	2,50230
PBV ₂ sesudah	31	,27	9,85	4,0897	2,64427
Valid N (listwise)	31				

C. Statistik Deskriptif *Price to Earning Ratio* Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER_sebelum	31	4,35	246,81	34,0939	57,82948
PER_sesudah	31	-593,50	222,47	8,4484	119,36900
Valid N (listwise)	31				

D. Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Volume_sebelum	31	10,02	1036661,00	122397,2773	233892,18700
Volume_sesudah	31	10,44	3130995,00	347796,7219	625537,82662
Valid N (listwise)	31				

E. Statistik Deskriptif Frekuensi Perdagangan Saham Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fre_sebelum	31	1,00	62831,00	8596,9355	14691,07648
Fre_sesudah	31	1,00	88615,00	12984,0968	18163,44745
Valid N (listwise)	31				

Hasil Uji Normalitas

A. Uji Normalitas terhadap *Price to Book Value* Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV_1sebelum	PBV_1sesudah
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,4006	4,5161
	Std. Deviation	2,50230	2,83183
Most-Extreme Differences	Absolute Positive	,179	,190
	Absolute Negative	,179	,190
	Positive	-,083	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,997	1,055
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,273	,215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



B. Uji Normalitas terhadap Price to Book Value Satu Bulan Sebelum dan Dua Bulan Sesudah *Stock Split*



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBV_1sebelum	PBV_2sesudah
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,4006	4,0897
	Std. Deviation	2,50230	2,64427
	Absolute	,179	,150
Most Extreme Differences	Positive	,179	,150
	Negative	-,083	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,997	,836
Asymp. Sig. (2-tailed)		,273	,486

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

C. Uji Normalitas terhadap *Price to Earning Ratio* Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PER_sesudah	PER_sebelum
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34,0939	8,4484
	Std. Deviation	57,82948	119,36900
	Absolute	,352	,452
Most Extreme Differences	Positive	,352	,318
	Negative	-,304	-,452
Kolmogorov-Smirnov Z		1,961	2,519
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001	,000

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

D. Uji Normalitas terhadap Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Volume_sebelum	Volume_sesudah
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122397,2773	347796,7219
	Std. Deviation	233892,18700	625537,82662
	Absolute	,300	,289
Most Extreme Differences	Positive	,269	,272
	Negative	-,300	-,289
Kolmogorov-Smirnov Z		1,673	1,610
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007	,011

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

E. Uji Normalitas terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Fre_sebelum	Fre_sesudah
N	31	31
Mean	8596,9355	12984,0968
Std. Deviation	14691,07648	18163,44745
Absolute	,280	,237
Positive	,280	,201
Negative	-,279	-,237
Kolmogorov-Smirnov Z	1,562	1,322
Asymp. Sig. (2-tailed)	,015	,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Paired Sample T-Test Price to Book Value Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah *Stock Split*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PBV_1sebelum	4,4006	31	2,50230	,44943
PBV_1sesudah	4,5161	31	2,83183	,50861

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PBV_1sebelum & PBV_1sesudah	31	,828	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PBV_1sebelum - PBV_1sesudah	-,11548	1,59366	,28623	-,70004	,46908	-,403	30	,689



Hasil Uji Paired Sample T-Test Price to Book Value Satu Bulan Sebelum dan Dua Bulan Sesudah Stock Split

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PBV_1sebelum	4,4006	31	2,50230	,44943
PBV_2sesudah	4,0897	31	2,64427	,47492

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PBV_1sebelum & PBV_2sesudah	31	,875	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 PBV_1sebelum - PBV_2sesudah	,31097	1,29570	,23271	-,16430	,78623	1,336	30	,192

Hasil Uji Wilcoxon Match Pair Test Price to Earning Ratio Sebelum dan Sesudah Aktivitas Stock Split

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PER_sebelum - PER_sesudah	16 ^a	15,13	242,00
	14 ^b	15,93	223,00
Ties	1 ^c		
Total	31		

- a. PER_sebelum < PER_sesudah
- b. PER_sebelum > PER_sesudah
- c. PER_sebelum = PER_sesudah

Test Statistics^a

	PER_sebelum - PER_sesudah
Z	-,195 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,845

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Hasil Uji Wilcoxon Match Pair Test Volume Perdagangan Saham Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah Stock Split

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Volume_sesudah - Volume_sebelum	Negative Ranks	6 ^a	10,67	64,00
	Positive Ranks	25 ^b	17,28	432,00
	Ties	0 ^c		
	Total	31		

- a. Volume_sesudah < Volume_sebelum
- b. Volume_sesudah > Volume_sebelum
- c. Volume_sesudah = Volume_sebelum

Test Statistics^a

	Volume_sesudah - Volume_sebelum
Z	-3,606 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Hasil Uji Wilcoxon Match Pair Test Frekuensi Perdagangan Saham Satu Bulan Sebelum dan Satu Bulan Sesudah Stock Split

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Fre_sesudah - Fre_sebelum	Negative Ranks	8 ^a	12,38	99,00
	Positive Ranks	23 ^b	17,26	397,00
	Ties	0 ^c		
	Total	31		

- a. Fre_sesudah < Fre_sebelum
- b. Fre_sesudah > Fre_sebelum
- c. Fre_sesudah = Fre_sebelum

Test Statistics^a

	Fre_sesudah - Fre_sebelum
Z	-2,920 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.